

Pelajaran 3

“Dalam Gambar Dan Rupa Allah”

Kursus Korespondensi Lanjutan Tentang Bukti-Bukti Kristen

Oleh Apologetics Press

DOSA MANUSIA DAN AIR BAH GLOBAL

PENGANTAR

Ini adalah salah satu kisah pertama yang didengar oleh anak-anak kecil di kelas-kelas Alkitab, namun ini juga merupakan salah satu kisah yang paling dikritik dalam sejarah—Air Bah Nuh yang mendunia. Mungkin kritik ini seharusnya tidak mengejutkan. Selama berabad-abad, sudah ada orang-orang yang, dengan rendah hati ingin mematuhi perintah Tuhan, telah menyesuaikan hidup mereka dengan kehendak-Nya dan telah melakukan yang terbaik untuk hidup seperti yang Allah perintahkan. Namun begitu, banyak orang lain telah menyalahgunakan karunia dari Allah berupa pilihan pribadi untuk membungkukkan punggung mereka dan menegarkan tengkuk mereka dalam pemberontakan melawan Tuhan. Orang-orang ini—yang tidak meng-hormati/mengejek Pencipta mereka—telah mengabaikan perintah-perintah-Nya dan telah hidup dalam pembangkangan sepenuhnya terhadap kehendak ilahi-Nya. Sewaktu periode kejahatan dan pemberontakan seperti itulah kita belajar tentang “seorang yang benar” bernama Nuh yang “hidup bergaul dengan Allah” (Kejadian 6:9).

Menurut Alkitab, Allah menciptakan Alam Semesta dalam enam hari harfiah sekitar 24 jam masing-masing. Setelah Penciptaan itu (dan istirahat hari ketujuh), pasangan manusia pertama, Adam dan Hawa, diberi tiga perintah positif dan satu perintah negatif. Perintah negatif itu adalah harus jangan memakan buah dari “pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat” (Kejadian 2:17). Namun begitu, sebagaimana diketahui oleh setiap siswa sejarah Alkitab, Adam dan Hawa melanggar hukum Allah itu dan memakan buah terlarang. Untuk dosa ini, mereka diusir dari taman firdaus, dan kutukan diturunkan ke atas mereka (Kej. 3:16-19; bdk. Roma 8:20-22). Di luar taman itu, kaum laki-laki dan kaum perempuan akhirnya mendapati diri mereka nyaris memberontak total melawan Allah. Kejadian 6:5-7 menyatakan:

Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya **selalu membuahakan kejahatan**

semata-mata, maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka" (huruf tebal ditambahkan).

Panggung itu kemudian menampilkan murka Allah atas dunia yang sakit dosa. Dekrit-Nya adalah bahwa Ia akan membinasakan manusia, binatang, dan burung dari muka Bumi. Namun begitu, ada sesuatu yang menghalangi Allah untuk segera melaksanakan perintah itu. Halangan itu adalah fakta bahwa seorang laki-laki bernama Nuh tetap setia kepada Allah. Ia hidup dalam kebenaran di lautan kejahatan. Karakternya digambarkan dalam Kejadian 6:9 oleh tiga ungkapan yang mengesankan. Nuh, teks itu mengatakan: (1) "seorang yang benar"; (2) "tidak bercela di antara orang-orang sezamannya"; dan (3) "hidup bergaul dengan Allah." (bdk. Yak 2:23, di mana ungkapan yang sama diterapkan kepada Abraham).

Oleh karena kesetiaan Nuh, Allah memberlakukan "masa percobaan" maksimum 120 tahun sebelum membinasakan penghuni Bumi (Kej. 6:3). Selama waktu itu, Nuh berkhotbah kepada orang-orang sezamannya (1 Petrus 3:18-20; 2 Petrus 2:5), sambil melaksanakan perintah Allah membangun bahtera (Kejadian 6). Setelah sekitar 100 tahun, Nuh menyelesaikan tugasnya. [Kejadian 5:32 menunjukkan bahwa Nuh berumur 500 tahun sebelum pelbagai peristiwa dalam Kejadian 6-8; Kejadian 7:6 menunjukkan bahwa Nuh berusia 600 tahun ketika ia memasuki bahtera.] Keputusan telah dibuat; kasih karunia Allah telah disampaikan; waktu untuk bertindak sudah dekat. Kini, dosa umat manusia akan membuat Allah mendatangkan Air Bah global.

PENTINGNYA AIR BAH DALAM KEJADIAN

Subjek Air Bah merupakan salah satu kisah yang paling menonjol di dalam Alkitab, di mana perhatian lebih banyak diberikan kepada subjek itu daripada Penciptaan. Empat dari sebelas pasal pertama dari Kejadian dikhususkan untuk Air Bah dan akibatnya. Faktanya, di samping Penciptaan, Air Bah pada zaman Nuh adalah peristiwa geologis tunggal terbesar dalam sejarah Bumi kita; tidak ada yang sebanding dengan hal itu pernah terjadi sejak itu, dan tidak akan terjadi sesuatu yang sebanding lagi—sampai penghancuran terakhir Alam Semesta ini dalam penghakiman menyala-nyala yang akan datang (2 Petrus 3). Ada banyak

acuan yang berulang-ulang kepada kisah Air Bah di banyak kitab di dalam Perjanjian Lama. Selanjutnya, Yesus dan para penulis Perjanjian Baru sering menyinggung Nuh dan Air Bah seperti keduanya itu bersifat historis (lih. Matius 24:36-39; 1 Petrus 3:18-22; Ibrani 11:7; 2 Petrus 3:5-7). Alfred Rehwinkel menulis:

Air bah itu menandakan akhir sebuah dunia yang luar biasa indah, yang diciptakan oleh Allah sebagai tempat tinggal yang sempurna bagi manusia, dan permulaan dunia baru, hanya replika bayangan dari kemuliaan aslinya. Dalam semua catatan sejarah tidak ada peristiwa lain kecuali Kejatuhan manusia yang telah memiliki efek revolusioner pada topografi dan kondisi Bumi ini dan yang telah sangat mempengaruhi sejarah manusia dan setiap fase kehidupan seperti yang ada sekarang ini dalam berbagai bentuknya di dunia. Tidak ada ahli geologi, ahli biologi, atau siswa sejarah yang dapat mengabaikan bencana besar ini (1951, p. xv).

Banyak teolog dan ilmuwan di masa lalu mengaitkan banyak fitur di Bumi dengan Air Bah Nuh, dan umumnya sesuai dengan ajaran Alkitab tentang Penciptaan dan Air Bah. Sekarang, bagaimanapun, itu tidak lagi terjadi. Di masa dan zaman kita kini, orang muda sering menjadi sasaran dari apa yang mungkin merupakan salah satu ancaman terbesar terhadap iman mereka—tantangan konflik antara geologi evolusi dan Firman Allah yang terilham. Fakta sederhana dari masalah ini adalah bahwa mustahil untuk mengaitkan Alkitab dengan geologi evolusi, meski sudah ada orang-orang yang telah mencoba kompromi semacam itu. Ketika anak-anak kita diajar oleh orang-orang yang tidak percaya kepada Allah, yang senang mengolok-olok kisah Air Bah, atau yang mencoba untuk membuat kompromi tentang pemikiran evolusi dengan catatan Alkitab, tantangan terhadap iman mereka ini menjadi semakin nyata.

Apakah Air bah bersifat universal dalam cakupannya, atau apakah itu hanya banjir lokal, di Mesopotamia yang terbatas pada dunia yang dikenal pada waktu itu? Apakah kisah dalam Kejadian 6–9 tentang Air Bah merupakan catatan atas suatu peristiwa sejarah yang sebenarnya, atau apakah itu sekadar sebuah alegori, mitos, atau legenda? Apakah itu penting? Itu sungguh penting! Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini membentuk bagian penting untuk pembelaan catatan Alkitab, dan dengan demikian membela iman seorang Kristen.

CAKUPAN DAN DURASI AIR BAH

Kejadian 7:11 memberikan sebuah petunjuk yang jelas tentang sifat Air Bah yang menghancurkan ketika menyatakan bahwa “terbelah segala mata air samudera raya yang dahsyat dan terbukalah tingkap-tingkap di langit.” Ini bukan mandi sore yang lembut. Sebaliknya, itu merupakan penghakiman berupa penghukuman dari Allah yang murka terhadap dunia yang penuh dosa, terkutuk. Air turun dari langit (“terbukalah tingkap-tingkap di langit”) dan air keluar dari tanah (“terbelah segala mata air samudera raya yang dahsyat”), sampai akhirnya Kejadian 7:19-20 menca-tat: “Dan air itu sangat hebatnya bertambah-tambah meliputi bumi, dan ditutupi-nyalah segala gunung tinggi di seluruh kolong langit, sampai lima belas hasta di atasnya bertambah-tambah air itu, sehingga gunung-gunung ditutupinya.” Selama bertahun-tahun, berbagai kritik berpendapat bahwa Air Bah itu bukan sebuah peris-tiwa yang **mendunia** sama sekali, melainkan hanya banjir **lokal**. Misalnya, seorang profesor Alkitab, Clyde Woods, dalam *The Living Way Commentary on the Old Testament: Genesis-Exodus* yang ia tulis, menulis:

Cakupan air bah itu telah diperdebatkan; beberapa ahli berkeras bahwa hanya air bah yang mendunia yang dapat memenuhi permintaan catatan itu, sedangkan yang lain percaya bahwa air bah itu terbatas pada wilayah tempat tinggal manusia. **Banjir lokal tampaknya disukai oleh bukti-bukti di luar Alkitab**, namun sepintas lalu terlihat bahwa makna yang lebih alamiah dari teks itu mendukung air bah universal (1972, p. 20, huruf tebal ditambahkan).

Woods lalu mencantumkan berbagai argumen untuk Air bah lokal, dan menarik kesimpulan berikut ini: “Jadi, hipotesis air bah lokal tampaknya menjadi alternatif yang valid.”

Dalam menilai Kejadian 7:19-20 dalam teks klasik mereka, *The Genesis Flood*, Whitcomb dan Morris menulis: “Orang tidak perlu menjadi ilmuwan profesional untuk menyadari pelbagai implikasi yang luar biasa dari pernyataan-pernyataan Alkitab ini. Jika hanya **satu** (untuk tidak mengatakan **semua**) dari gunung-gunung tinggi telah ditutupi dengan air, Air Bah itu akan benar-benar sudah universal; karena air harus mencari levelnya sendiri—dan harus melakukan itu dengan cepat!” (1961, p. 1-2, huruf tebal dari aslinya). Para pengkritik lain berpendapat bahwa frasa “segala gunung tinggi” tidak berarti **semua** gunung tinggi, karena kata “semua” dapat digunakan dalam arti relatif. H. C. Leupold, bagaimanapun, telah melakukan pukulan yang mematikan terhadap argumen itu.

Ukuran ketinggian air sekarang dibuat dengan membandingkan dengan satu-satunya standar yang tersedia untuk air seperti itu—gunung-gunung. Gunung-gunung itu dikatakan telah “tertutup.” Tidak hanya beberapa tapi “segala gunung tinggi di seluruh kolong langit.” Salah satu ungkapan ini saja hampir akan memberikan kesan bahwa penulis itu bermaksud untuk menyampaikan gagasan tentang keuniversalan absolut Air Bah itu, misalnya, “segala gunung tinggi.” Namun karena “segala” diketahui digunakan dalam arti yang relatif, maka penulis itu menghapus semua ambiguitas yang mungkin muncul dengan menambahkan frasa “di seluruh/ segala kolong langit.”

Kata “segala” (kol) ganda tidak bisa membolehkan adanya arti relatif seperti itu. Itu hampir merupakan superlatif Ibrani. Jadi kita percaya bahwa teks itu menjawab pertanyaan tentang keuniversalan Air Bah itu (1942, p. 301-302).

Teks Alkitab itu memang “menjawab pertanyaan tentang keuniversalan Air Bah.” Bumi ini sepenuhnya tertutup oleh air.

KESAKSIAN RASUL PETRUS

Salah satu nas yang paling penting, dan paling meyakinkan, yang berkaitan dengan besarnya dan pentingnya Air Bah Besar ditemukan dalam 2 Petrus 3:3-7:

Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya. Kata mereka: “Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan.” Mereka sengaja tidak mau tahu, bahwa oleh firman Allah langit telah ada sejak dahulu, dan juga bumi yang berasal dari air dan oleh air, dan bahwa oleh air itu, bumi yang dahulu telah binasa, dimusnahkan oleh air bah. Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api dan disimpan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.

Dalam nas yang menggugah ini, Petrus bicara tentang beberapa orang yang—karena menganut uniformitarianisme yang fatal—tidak menganggap serius janji Sorga tentang Kedatangan Kristus yang Kedua. Mereka juga tampaknya tidak mengerti bahwa kedatangan-Nya akan menjadi bencana, intervensi universal oleh Allah dalam urusan manusia. Para “pengejek” ini mengeluh bahwa segala hal terus berjalan seperti yang mereka lakukan “dari awal penciptaan.” Sebagai respons,

Petrus membahas dua peristiwa yang tidak dapat dijelaskan berdasarkan uniformitarianisme (gagasan bahwa semua proses yang kita lihat saat ini telah selalu berjalan dengan cara yang sama), dan dengan demikian ia menghancurkan selamanya argumen orang kafir maupun para kritikus liberal.

Yang pertama dari peristiwa ini adalah penciptaan dunia: "oleh firman Allah langit telah ada sejak dahulu, dan juga bumi." Yang kedua dari peristiwa ini adalah Air Bah Nuh: "Bumi [*kosmos*; Yunani] yang dahulu telah binasa, dimusnahkan oleh air bah." Petrus menggunakan kisah Air Bah Nuh untuk membuat perbandingan dengan Kedatangan Kristus yang Kedua dan kehancuran dunia berikutnya. Karena, kata Petrus, seperti "bumi yang dahulu" telah binasa oleh air, maka "langit dan bumi yang sekarang" telah "terpelihara dari api dan disimpan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik." Dari bahasa langsung Petrus itu, secara logis mustahil bagi manusia untuk menyatakan bahwa kehancuran yang akan datang dengan api yang Petrus maksudkan adalah hanya **sebagian** dari Bumi. Pelbagai istilah Petrus—"langit dan bumi yang sekarang"—secara jelas bersifat universal. Petrus menggam-barkan satu peristiwa yang mendatangkan transformasi bukan hanya pada Bumi, tetapi pada langit juga. Peristiwa itu, menurut rasul yang terilham itu, adalah Air Bah dalam Kejadian! Tidak ada keraguan bahwa argumen Petrus itu (yaitu, kehancuran universal yang akan datang yang menanti dunia ini—sebuah argumen yang dibingkai dari fakta sejarah Air Bah) menyediakan kesaksian terilham mengenai kehancuran universal dari Air Bah dalam Kejadian.

KESAKSIAN YESUS KRISTUS

Bukan hanya para penulis Alkitab yang terilham yang memberikan informasi tentang sejauh mana, sifat, dan pentingnya Air Bah dalam Kejadian. Tuhan sendiri membahas topik Air Bah itu dalam Lukas 17:26-30 (lih. Matius 24:39) ketika Ia menarik kesamaan berikut ini:

Dan sama seperti terjadi pada zaman Nuh, demikian pulalah halnya kelak pada hari-hari Anak Manusia: mereka makan dan minum, mereka kawin dan dikawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, lalu datanglah air bah dan membinasakan mereka **semua**. Demikian juga seperti yang terjadi di zaman Lot: mereka makan dan minum, mereka membeli dan menjual, mereka menanam dan membangun. Tetapi pada hari Lot pergi keluar dari Sodom turunlah hujan api dan hujan belerang

dari langit dan membinasakan mereka **semua**. Demikianlah halnya kelak pada hari, di mana Anak Manusia menyatakan diri-Nya (huruf tebal ditambahkan).

Dalam nas ini, Tuhan meramalkan suatu azab yang akan datang menimpa orang-orang Yahudi di zaman-Nya yang tidak mau mendengarkan, dan mematuhi, Firman Allah. Namun begitu, untuk tujuan kita di sini, perhatikan **konteksnya** di mana Yesus membahas kehancuran dalam Kejadian 6–8. Ia menempatkan Air Bah sejajar dengan pembinasaan Sodom, dan Ia juga menempatkan itu sejajar dengan pembinasaan orang-orang durhaka pada Kedatangan-Nya yang Kedua. Whitcomb telah berkomentar:

Dengan cara yang persis sama, peringatan Kristus bagi generasi masa depan, atas dasar apa yang telah terjadi pada orang-orang durhaka pada zaman Nuh, akan tidak ada gunanya jika sebagian ras manusia telah luput dari air penghakiman.... Karena itu kita yakin bahwa penggunaan kata "semua" oleh Kristus dalam Lukas 17:27 harus dipahami dalam pengertian mutlak; kalau tidak, analogi itu akan runtuh dan peringatan itu akan kehi-langan kekuatannya. Beban pembuktian yang berat terletak pada mereka yang akan mempertahankan bahwa hanya sebagian umat manusia yang dihancurkan dalam Air Bah, oleh karena pernyataan yang jelas dari Tuhan Yesus Kristus (1973, p. 22).

PERLUNYA MEMBANGUN BAHTERA

Pertanyaan mendasar yang harus ditanyakan dalam konteks Alkitab adalah: Jika Air Bah hanya merupakan banjir lokal yang terbatas pada wilayah Mesopotamia pada waktu itu, **mengapa Nuh perlu lebih dulu membangun bahtera seperti itu?** Ini adalah fakta yang hampir semua pendukung teori banjir lokal telah hilangkan atau abaikan. Mudah dimengerti alasannya. Pertimbangkan, misalnya, kasus antro-polog Kanada Arthur C. Custance. Dalam upaya mendukung konsep banjir lokal, meski pada saat yang sama ia mencoba untuk memberikan solusi logis bagi **menga-pa** Nuh harus lebih dulu diperintahkan membangun bahtera, Custance berpendapat bahwa seluruh episode pembangunan bahtera itu hanya sebuah "pelajaran contoh" bagi orang-orang yang hidup sebelum air bah.

Dibutuhkan energi dan iman yang nyata untuk mengikuti teladan Nuh dan membangun Bahtera-bahtera yang lain, tetapi untuk mengemas beberapa barang

dan pindah tempat tidak akan memerlukan bahtera-bahtera itu. Tidak ada yang Nuh dapat lakukan untuk menghentikan mereka kecuali ia menghilang dengan sangat diam-diam. Kepergian seperti itu hampir tidak dapat mencerminkan peringatan yang sudah dapat dilakukan dengan pembangunan Bahtera. Dan inspirasi untuk pengerja-an bahtera ini telah diberikan kepada Nuh tanpa ia tahu batasan pasti Air Bah itu. Ia yakin bahwa semua umat manusia akan dibinasakan, dan mungkin mengira bahwa Air Bah itu akan mendunia. Anggapan ini mungkin sangat penting bagi dia (1958, p. 18).

Lebih lanjut, pertimbangkanlah bahwa Kejadian 7:21-23 secara jelas menyatakan:

Lalu mati binasalah segala yang hidup, yang bergerak di bumi, burung-burung, ternak dan binatang liar dan segala binatang merayap, yang berkeriapan di bumi, serta semua manusia. Matilah segala yang ada nafas hidup dalam hidungnya, segala yang ada di darat. **Demikianlah dihapuskan Allah segala yang ada, segala yang di muka bumi,** baik manusia maupun hewan dan binatang melata dan burung-burung di udara, sehingga semuanya itu dihapuskan dari atas bumi; hanya Nuh yang tinggal hidup dan semua yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu (huruf tebal ditambahkan).

Satu fakta terakhir perlu disebutkan. Beberapa orang sekarang ini secara keliru berkeras bahwa bahtera itu telah ditemukan di puncak Gunung Ararat setinggi 5,182 meter di Turki. Bagaimanakah orang dapat mengaku menerima bukti Alkitab dan/ atau bukti saintifik yang diduga menunjuk kepada sisa-sisa bahtera Nuh yang berada di puncak gunung Ararat, **dan kemudian menyangkal kesaksian Alkitab terhadap Air Bah global yang meletakkan bahtera itu di sana?** Apakah orang-orang ini mengerti apa yang mereka sedang minta untuk kita percayai? Mengklaim bahwa sisa-sisa bahtera itu berada di puncak Gunung Ararat setinggi 5,182 meter, sementara pada saat yang sama berkeras bahwa bahtera itu diletakkan di gunung itu oleh banjir **lokal**, adalah sama dengan menapis nyamuk tapi menelan unta. Meski bukti nyata bahtera itu belum ditemukan, faktanya tidak berubah bahwa beberapa orang dengan keras kepala sedang mencari tanpa mau mengakui apa yang telah lebih dulu meninggalkan bahtera itu di sana.

KESIMPULAN

Godaan sudah tentu ada, terutama dalam iklim kepiawaian saintifik ekstrem sekarang ini, untuk meninggikan sains di atas Alkitab dan memilih pandangan Air Bah lokal yang lebih nyaman. Namun begitu, pendirian semacam itu bukan pilihan bagi orang yang menerima kebenaran dan pengilhaman Firman Allah. John Morris membahas godaan ini, dan apa yang terjadi ketika orang-orang pengiman Alkitab menjadi korbannya, ketika ia menulis:

Sayangnya, banyak orang lain sekarang ini mulai menghakimi keakuratan Kitab Suci dengan persetujuan Kitab Suci dengan dogma saintifik, dan kemudian mendistorsi Kitab Suci sampai keduanya terlihat sepakat. Dengan demikian, pendapat-pendapat saintifik dari beberapa ilmuwan diangkat ke tingkat yang tidak pantas untuk mereka dapatkan, dan Kitab Suci menderita. Jika metode penafsiran Alkitab seperti itu diikuti seluruh-nya, doktrin-doktrin lain juga akan roboh. Bagaimanapun, mujizat adalah mustahil "secara saintifik." Para ilmuwan tahu bahwa anak dara tidak melahirkan, manusia tidak berjalan di atas air, dan mayat tidak bangkit dari antara orang mati. Orang boleh saja memperoleh kredibilitas saintifik di antara para sekularis dengan memutarbalikkan isi Kitab Suci agar sesuai dengan sains, tetapi akan lebih baik untuk menghormati Allah dengan mempercayai firman-Nya (1998, p. d).

Mari kita secara terbuka dan jujur memeriksa bukti-bukti yang mendukung Air Bah dalam Kejadian, dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Marilah kita menjadi siswa yang berhati-hati, tetapi jangan pernah mengkompromikan kesaksian yang terilham.

REFERENSI

Custance, Arthur C. (1958), *The Extent of the Flood: Doorway Papers No. 41* (Ottawa, Canada: Privately published by author). [NOTE: This material by Custance also was included in his 1979 book, *The Flood: Local or Global?* (Grand Rapids, MI: Zondervan).]

Leupold, Herbert C. (1942), *Exposition of Genesis* (Grand Rapids, MI: Baker).

Morris, John (1998), "How Does 'Old Earth' Thinking Affect One's View of Scripture's Reliability?," *Back to Genesis* (El Cajon, CA: Institute for Creation Research), 116:d, August.

Rehwinkel, Alfred M. (1951), *The Flood* (St. Louis, MO: Concordia).

Whitcomb, John C. (1973), *The World That Perished* (Grand Rapids, MI: Baker).

Whitcomb, John C. and Henry M. Morris (1961), *The Genesis Flood* (Philadelphia, PA: Presbyterian & Reformed).

Woods, Clyde (1972), *The Living Way Commentary on the Old Testament: Genesis-Exodus* (Shreveport, LA: Lambert).



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

Pertanyaan—Pelajaran 3

BENAR ATAU SALAH

Tuliskan BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- _____ 1. Nuh membangun bahtera selama 150 tahun.
- _____ 2. Air bah meninggi 30 hasta di atas gunung-gunung yang tinggi.
- _____ 3. Rasul Petrus satu-satunya orang yang menyebut Air Bah dalam Perjanjian Baru.
- _____ 4. Setelah Penciptaan, Air Bah merupakan peristiwa tunggal geologi yang terbesar dalam sejarah Bumi.
- _____ 5. Air bah lokal, di Mesopotamia akan butuh bahtera untuk menyelamatkan kehidupan margasatwa.
- _____ 6. Bahtera Nuh telah ditemukan di puncak Gunung Ararat setinggi 5,182 meter.
- _____ 7. Terbukanya tingkap-tingkap langit memasok semua air yang diperlukan bagi Air Bah.
- _____ 8. Di bawah equator, air tidak mengupayakan levelnya sendiri seperti air di atas equator.

PILIHAN BERGANDA

Lingkarkanlah jawaban(-jawaban) yang benar.

1. Allah memberlakukan "masa percobaan" dengan maksimum berapa tahunkah sebelum membinasakan penduduk Bumi?
 - (a) 1,000
 - (b) 500
 - (c) 1,575
 - (d) 120
2. Yang manakah dari berikut ini yang **tidak** digunakan untuk menggambarkan Nuh?
 - (a) Setia dalam segala zaman
 - (b) Seorang yang benar
 - (c) Tidak bercela di antara orang-orang sezamannya
 - (d) Hidup bergaul dengan Allah
3. Berapa tahunkah umur Nuh saat ia memasuki bahtera?
 - (a) 100
 - (b) 500
 - (c) 200
 - (d) 600

4. Dalam Lukas 17:26-30, Kristus membandingkan Air Bah dengan kehancuran:

(a) Menara Babel	(b) Sodom
(c) Bait Suci di Yerusalem	(d) Iblis
5. Apakah yang diminta dari Nuh untuk ia bawa ke dalam bahtera?

(a) Makhluk yang tinggal di darat	(b) Burung-burung
(c) Ikan	(d) Segala tanaman
6. Kesaksian Alkitab menunjuk kepada:

(a) Air bah lokal	(b) Air bah Mesopotamia
(c) Air bah antar benua	(d) Air bah mendunia
7. Berapa lamakah Nuh dan keluarganya berada di dalam Bahtera sebelum air yang akan membentuk Air Bah itu mulai datang?

(a) 1 hari	(b) 2 hari
(c) 7 hari	(d) 1 tahun
8. Menurut Kejadian 8:7, hewan apakah yang pertama kali Nuh kirim ke luar dari bahtera untuk memastikan apakah air sudah surut?

(a) Gagak	(b) Merpati
(c) Pipit	(d) Punai

ISILAH DENGAN JAWABAN YANG BENAR

1. Kejadian 7:21: "Lalu _____ segala yang hidup, yang bergerak di bumi, burung-burung, ternak dan binatang liar dan segala binatang merayap, yang berkeriapan di bumi, serta semua manusia."
2. Banyak teolog dan _____ di masa lalu mengaitkan banyak fitur di Bumi dengan Air Bah Nuh.
3. Beberapa profesor Alkitab sudah dengan salah berpendapat: "Jadi, hipotesis air bah _____ tampaknya menjadi alternatif yang valid."
4. Kejadian 6:5: "Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala _____ hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata."
5. Rehwinkel menyatakan: "Tidak ada ahli geologi, ahli biologi, atau siswa sejarah yang dapat mengabaikan _____ besar ini."

MENCOCOKKAN

Cocokkanlah konsep-konsep yang memiliki kaitan (tempatkanlah huruf jawaban yang benar pada ruang kosong di sebelah pernyataan-pernyataan itu).

- | | | |
|-------|---|-----------|
| 1. | Kata Yunani untuk "dunia" | A. Yesus |
| _____ | | |
| 2. | Hidup bergaul dengan Allah | B. Petrus |
| _____ | | |
| 3. | Kata Ibrani untuk "semua/segala" | C. Kol |
| _____ | | |
| 4. | Bertanggung jawab membawa semua hewan ke dalam bahtera | D. Allah |
| _____ | | |
| 5. | Rasul yang mengacukan Air Bah dalam kaitannya dengan Kedatangan Kristus yang Kedua | E. Kosmos |
| _____ | | |
| 6. | Meramalkan malapetakan yang akan menimpa orang-orang Yahudi sezaman-Nya yang tidak mau mendengarkan, mematuhi, Firman Allah | F. Nuh |
| _____ | | |

CATATAN/KOMENTAR

Nama _____
Alamat _____ _____
Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____

Hak Cipta © 2001 Revisi 2018. ApologeticsPress.org